



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**ANALISIS KETAHANAN KOMUNITAS MASYARAKAT SUKOREJO
SEMARANG TERHADAP BENCANA LONGSOR**

TUGAS AKHIR

NEDIANA SARRASANTI A

21040114120002

FAKULTAS TEKNIK

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

SEMARANG

JANUARI 2019



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**ANALISIS KETAHANAN KOMUNITAS MASYARAKAT SUKOREJO
SEMARANG TERHADAP BENCANA LONGSOR**

TUGAS AKHIR

NEDIANA SARRASANTI A

21040114120002

FAKULTAS TEKNIK

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

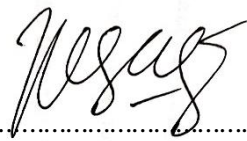
SEMARANG

JANUARI 2019

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir yang berjudul, “**ANALISIS KETAHANAN KOMUNITAS MASYARAKAT SUKOREJO SEMARANG TERHADAP BENCANA LONGSOR**” ini adalah hasil karya saya dengan dibimbing oleh Dr. -Ing. Wiwandari Handayani, ST, MT, MPS dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA : Nediana Sarrasanti
NIM : 21040114120002

Tanda Tangan : 
Tanggal : 10 Januari 2019

HALAMAN PENGESAHAN

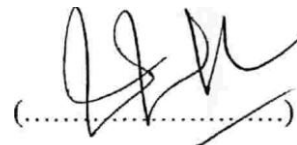
Tugas Akhir ini diajukan oleh

Nama : Nediana Sarrasanti A
NIM : 21040114120002
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Tugas Akhir : Analisis Ketahanan Komunitas Masyarakat Sukorejo Semarang terhadap Bencana Longsor

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dr. -Ing. Wiwandari Handayani, ST, MT, MPS



Penguji I : Dr. Eng. Maryono, ST, MT




Penguji II : Dr. -Ing. Prihadi Nugroho, ST, MT, MPP



Semarang, 10 Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota



Ir. Agung Sugiri, MPSt
NIP. 196204031993031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nediana Sarrasanti
NIM : 21040114120002
Jurusan/Program Studi : Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Analisis Ketahanan Komunitas Masyarakat Sukorejo Semarang terhadap Bencana Longsor”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang
Pada Tanggal : 25 Januari 2019

Yang menyatakan,



Nediana Sarrasanti

ABSTRAK

Konsep kota tangguh atau *resilient city* mulai banyak digunakan dalam perencanaan wilayah dan kota seiring dengan meningkatnya isu tentang perubahan iklim dan frekuensi kejadian bencana. Salah satu aspek penting untuk menciptakan ketahanan kota adalah dengan mewujudkan ketahanan komunitas (*community resilience*). Ketahanan komunitas menjadi penting karena frekuensi kejadian iklim ekstrem maupun bencana semakin meningkat dan membahayakan masyarakat. Masyarakat di wilayah Kelurahan Sukorejo merupakan salah satu komunitas di Kota Semarang yang rentan terhadap risiko bencana longsor. Karakteristik geomorfologi dan kesesuaian lahan yang kurang cocok untuk dikembangkan sebagai permukiman serta kemampuan ekonomi masyarakat Sukorejo yang rendah menambah tingkat kerentanan komunitas. Namun demikian, sebagian besar masyarakat memilih tetap tinggal di wilayah Sukorejo karena tidak memiliki pilihan tempat tinggal lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan komunitas masyarakat wilayah Sukorejo Semarang terhadap bencana longsor. Metode yang digunakan untuk mengetahui ketahanan komunitas Sukorejo yaitu dengan melakukan perhitungan indeks ketahanan komunitas. Perhitungan indeks menggunakan empat aspek yang meliputi aspek psikologis, kohesi sosial dan kependudukan, ekonomi, dan akses fasilitas. Penelitian ini menggunakan 34 indikator untuk menilai ketahanan komunitas terhadap bencana longsor. Penulis melakukan analisis ketahanan pada tingkat kelurahan dan tingkat RW berdasarkan intensitas longsornya. Selain mengukur indeks ketahanan, penelitian ini menggunakan metode analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ketahanan komunitas. Hasil dari pengukuran menunjukkan indeks ketahanan komunitas wilayah Sukorejo sebesar 0,58. Nilai tertinggi pada aspek akses fasilitas sebesar 0,67 dan nilai terendah pada aspek ekonomi sebesar 0,43.

Dari pengukuran baik pada tingkat kelurahan maupun tingkat RW, aspek ekonomi memperoleh nilai terendah sedangkan aspek akses fasilitas dan aspek kohesi sosial dan kependudukan memperoleh nilai tertinggi. Berdasarkan hasil analisis, nilai aspek ekonomi dan psikologis berbanding lurus sedangkan nilai aspek ekonomi dengan kohesi sosial berbanding terbalik. Terdapat kecenderungan bahwa masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik juga memiliki kesiapan yang lebih baik dari sisi psikologis. Analisis faktor membentuk empat faktor baru yaitu kesejahteraan, penanggulangan bencana, pelibatan komunitas (*community engagement*) dan keselamatan. Faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai ketahanan komunitas masyarakat Sukorejo terhadap bencana longsor. Hasil dari analisis ketahanan komunitas menunjukkan aspek yang menjadi kelemahan dan kekuatan komunitas. Aspek yang memiliki nilai ketahanan terbesar dapat dimaksimalkan menjadi peluang untuk meningkatkan kapasitas adaptif. dapat menjadi masukan dalam penyusunan rencana program dan kebijakan untuk peningkatan kapasitas komunitas terhadap bencana.

Kata Kunci: ketahanan komunitas (*community resilience*), bencana longsor, indeks ketahanan komunitas, analisis faktor

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘alamin puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat ridha-Nya Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **Analisis Ketahanan Komunitas Masyarakat Sukorejo Semarang terhadap Bencana Longsor** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Ir. Hadi Wahyono, MA selaku Ketua Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
2. Segenap dosen dan seluruh staff akademik Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro yang selalu membantu dalam proses perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dosen pembimbing saya, Dr -Ing. Wiwandari Handayani, ST, MT, MPS yang telah banyak membantu dari awal penyusunan topik tugas akhir hingga menyelesaikan laporan ini. Ibu merupakan sosok yang sangat inspiratif bagi saya. Terima kasih atas segala pengetahuan, saran, masukan, bimbingan, dan dukungannya hingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Hal tersebut sangat berarti bagi kemajuan saya sebagai mahasiswa maupun sebagai individu.
4. Dosen Penguji I, Dr -Eng. Maryono, ST, MT dan Dosen Penguji II, Dr -Ing. Prihadi Nugroho, ST, MT, MPP. Terima kasih atas kritik, saran dan masukannya yang berharga. Seluruh masukan yang Bapak berikan membangun dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hasil karya ini dan menjadi bahan perbaikan bagi penulisan dan karya saya ke depannya.
5. Prof. Dr. Ir. Nany Yulastuti, MSP selaku dosen wali saya yang telah membimbing sejak masuk ke dunia perkuliahan dan senantiasa mendukung selama perkuliahan.
6. Rekan-rekan, senior dan dosen di Laboratorium Wilayah, LAREDEM PWK UNDIP. Terima kasih telah memberikan pengalaman, menjadi tempat belajar dan bertukar ide serta pengetahuan dalam bidang ilmu PWK. Seluruh pengalaman dan pengetahuan yang Penulis peroleh dari LAREDEM telah membantu Penulis untuk menulis dengan lebih baik dan memperoleh pembelajaran yang berharga.
7. Orang tua saya. Bapak, Isfajar Ardinugroho dan Ibu, Nunuk Endah Dwijayani yang tak henti memberikan doa dan restunya, seluruh kemampuan dan tenaganya untuk mendukung, mendidik dan membimbing Penulis hingga sampai pada titik ini. Juga pada Adik laki-laki

saya, M. Nediaputra Ardinugroho yang telah ikut memberi semangat, motivasi dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.

8. Keluarga kedua saya, Tante Mia Besty dan Om Beny Arismunandar. Terima kasih telah menjadi rumah dan keluarga selama masa perkuliahan. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan segala bantuan dalam proses perkuliahan hingga proses penyusunan tugas akhir ini. Tidak lupa untuk adik Rafinda Naditya dan Aqmal Buditama untuk semua dukungan dan bantuannya.
9. Untuk Muhammad Rasyid Ridha, partner yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama perkuliahan hingga selesai penyusunan tugas akhir ini.
10. Untuk sahabat, Dindey, Shabrina, Novita, Mega, Fifi, Natasha, Martha, Kiki, Erinda, Intan, Dania, Desias, Vionna, Tingkas, Zulhamdi, Sabana, Talitha. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan membantu proses penyusunan tugas akhir ini. Juga telah membantu perkuliahan sejak semester 1.
11. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan, PWK Undip Angkatan 2014 terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Untuk masyarakat Kelurahan Sukorejo khususnya di RW 1, RW 5, RW 6, RW 7, RW 10, dan RW 11 yang telah membantu mengisi kuesioner dan menjadi responden untuk kepentingan penelitian ini.
13. Untuk seluruh staff dan jajaran di BPBD Kota Semarang serta Kelurahan Sukorejo atas bantuannya memperoleh data dan informasi yang berguna bagi penelitian ini.
14. Pihak-pihak lain yang banyak membantu dan berpengaruh dalam proses penyelesaian tugas akhir yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam tugas akhir ini sehingga memerlukan kritik dan saran untuk pengembangan ke depannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan tentunya kepada para pembaca.

Semarang, Januari 2019



Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Sasaran.....	6
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Keaslian Penelitian.....	8
1.7 Kerangka Pemikiran.....	11
1.8 Metode Penelitian.....	12
1.8.1 Metode Pengumpulan Data.....	12
1.8.2 Teknik Analisis Data.....	21
1.8.3 Kerangka Analisis.....	26
1.9 Sistematika Penulisan.....	28
BAB II KAJIAN LITERATUR ANALISIS KETAHANAN KOMUNITAS MASYARAKAT SUKOREJO SEMARANG TERHADAP BENCANA LONGSOR.....	29
2.1 Konsep Ketahanan (<i>Resilience</i>).....	29
2.1.1 Definisi Ketahanan (<i>Resilience</i>).....	29

2.1.2 Konsep Ketahanan Kota (<i>Urban Resilience</i>).....	32
2.2 Konsep Ketahanan Komunitas (<i>Community Resilience</i>).....	33
2.2.1 Definisi Ketahanan Komunitas (<i>Community Resilience</i>).....	33
2.2.2 Pengukuran Ketahanan Komunitas (<i>Community Resilience</i>).....	41
2.2.3 Definisi Komunitas dan Keterkaitannya dengan Ketahanan	44
2.3 Bencana (<i>Disaster</i>).....	46
2.3.1 Definisi Bencana.....	47
2.3.2 Bencana akibat Perubahan Iklim	47
2.4 Sintesa Literatur.....	49
BAB III BENCANA LONGSOR DI KOTA SEMARANG	52
3.1 Karakteristik Bencana Longsor Kota Semarang.....	52
3.2 Karakteristik Bencana Longsor Wilayah Sukorejo.....	54
3.2.1 Kerugian dan Penanggulangan Bencana Longsor di Wilayah Sukorejo.....	57
3.2.2 Karakteristik Geografis Wilayah Sukorejo.....	58
3.2.3 Penggunaan Lahan Wilayah Sukorejo.....	64
BAB IV ANALISIS KETAHANAN KOMUNITAS MASYARAKAT SUKOREJO SEMARANG TERHADAP BENCANA LONGSOR.....	67
4.1 Penilaian Indeks Ketahanan Komunitas Wilayah Sukorejo.....	67
4.1.1 Indeks Ketahanan Aspek Psikologis	67
4.1.2 Indeks Ketahanan Kohesi Sosial dan Kependudukan.....	72
4.1.3 Indeks Ketahanan Aspek Ekonomi.....	93
4.1.4 Indeks Ketahanan Akses Fasilitas	99
4.1.5 Indeks Ketahanan Komunitas Agregat.....	108
4.2 Penilaian Indeks Ketahanan RW	109
4.2.1 Indikator Aspek Psikologis	110
4.2.2 Indikator Kohesi Sosial dan Kependudukan.....	121
4.2.3 Indikator Aspek Ekonomi.....	132
4.2.4 Indikator Aspek Akses ke Fasilitas	142

4.2.5 Hasil Temuan dan Analisis Ketahanan Komunitas Masyarakat Sukorejo Semarang....	153
4.3 Faktor Pengaruh Ketahanan Komunitas	157
BAB V PENUTUP.....	161
5.1 Kesimpulan	161
5.2 Rekomendasi	162
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN A FORM KUESIONER.....	170
LAMPIRAN B BASIS DATA KUESIONER.....	176
LAMPIRAN C HASIL ANALISIS FAKTOR	183

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	9
Tabel 1. 2 Tabel Kebutuhan Data	14
Tabel 1. 3 Proporsi Kuesioner untuk Setiap RW di Kelurahan Sukorejo	20
Tabel 1. 4 Contoh Perhitungan Indeks Ketahanan	24
Tabel 2. 1 Definisi Community Resilience dari Berbagai Sumber	34
Tabel 2. 2 Tabel Penentuan Indikator berdasarkan Konsep Ketahanan Komunitas	37
Tabel 2. 3 Jenis-Jenis Kerangka Pengukuran Ketahanan Komunitas	41
Tabel 2. 4 Sintesa Literatur	49
Tabel 4. 1 Perhitungan Skor Aspek Psikologis	69
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Skor Aspek Psikologis Kelurahan Sukorejo	71
Tabel 4. 3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kelurahan Sukorejo	73
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	73
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kelurahan Sukorejo menurut Kelompok Usia Produktif	75
Tabel 4. 6 Perbandingan Angka Ketergantungan Kelurahan Sukorejo	76
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Kelurahan Sukorejo menurut Matapencaharian	77
Tabel 4. 8 Perbandingan Jumlah Penduduk Bekerja dengan Jumlah Rumah Tangga	78
Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	81
Tabel 4. 10 Perbandingan Jumlah Penduduk Usia Diatas 25 Tahun dengan	82
Tabel 4. 11 Perhitungan Skor Aspek Kohesi Sosial dan Kependudukan	89
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Skor Kohesi Sosial dan Kependudukan Sukorejo	92
Tabel 4. 13 Perhitungan Skor Aspek Ekonomi	96
Tabel 4. 14 Rekapitulasi Skor Aspek Ekonomi Kelurahan Sukorejo	99
Tabel 4. 15 Perhitungan Skor Akses Fasilitas	103
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Skor Akses Fasilitas Sukorejo	107
Tabel 4. 17 Indeks Ketahanan Komunitas Sukorejo (Agregat)	108
Tabel 4. 18 Intensitas Bencana Longsor di Sukorejo	110
Tabel 4. 19 Skor Aspek Psikologis RW 6	111
Tabel 4. 20 Skor Aspek Psikologis RW 7	112
Tabel 4. 21 Skor Aspek Psikologis RW 1	113
Tabel 4. 22 Skor Aspek Psikologis RW 10	115
Tabel 4. 23 Skor Aspek Psikologis RW 5	116

Tabel 4. 24 Skor Aspek Psikologis RW 11	118
Tabel 4. 25 Perbandingan Karakteristik RW dari Aspek Psikologis	119
Tabel 4. 26 Skor Kohesi Sosial dan Kependudukan RW 6	122
Tabel 4. 27 Skor Aspek Sosial dan Kependudukan RW 7	123
Tabel 4. 28 Skor Kohesi Sosial dan Kependudukan RW 1	124
Tabel 4. 29 Skor Kohesi Sosial dan Kependudukan RW 10	126
Tabel 4. 30 Skor Kohesi Sosial dan Kependudukan RW 5	127
Tabel 4. 31 Skor Kohesi Sosial dan Kependudukan RW 11	129
Tabel 4. 32 Perbedaan Karakteristik RW dari Aspek Kohesi Sosial dan Kependudukan	130
Tabel 4. 33 Skor Aspek Ekonomi RW 6	133
Tabel 4. 34 Skor Aspek Ekonomi RW 7	134
Tabel 4. 35 Skor Aspek Ekonomi RW 1	135
Tabel 4. 36 Skor Aspek Ekonomi RW 10	136
Tabel 4. 37 Skor Aspek Ekonomi RW 5	138
Tabel 4. 38 Skor Aspek Ekonomi RW 11	139
Tabel 4. 39 Perbandingan Karakteristik RW dari Aspek Ekonomi	140
Tabel 4. 40 Skor Aspek Akses Fasilitas RW 6	142
Tabel 4. 41 Skor Aspek Akses Fasilitas RW 7	144
Tabel 4. 42 Skor Aspek Akses Fasilitas RW 1	145
Tabel 4. 43 Skor Aspek Akses Fasilitas RW 10	147
Tabel 4. 44 Skor Aspek Akses Fasilitas RW 5	149
Tabel 4. 45 Skor Aspek Akses Fasilitas RW 11	150
Tabel 4. 46 Perbandingan Karakteristik RW dari Aspek Akses Fasilitas	151
Tabel 4. 47 Hasil Analisis Faktor Pengaruh Ketahanan Komunitas	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Longsor di Perumahan Trangkil, Sukorejo Tahun 2014.....	5
Gambar 1. 2 Peta Orientasi Wilayah Studi Sukorejo	7
Gambar 1. 3 Bagan Kerangka Analisis	27
Gambar 2. 1 Siklus Adaptif	30
Gambar 2. 2 Ilustrasi Tingkat Komunitas	45
Gambar 3. 1 Peta Rawan Bencana Longsor Kota Semarang	52
Gambar 3. 2 Grafik Kejadian Longsor Kota Semarang.....	53
Gambar 3. 3 Rekapitulasi Kejadian Longsor di Kota Semarang per Kelurahan	54
Gambar 3. 4 Peta Administrasi Kelurahan Sukorejo.....	55
Gambar 3. 5 Peta Rawan Longsor Sukorejo	56
Gambar 3. 6 Foto Kondisi Kelurahan Sukorejo yang Terkena Longsor	57
Gambar 3. 7 Peta Topografi Kelurahan Sukorejo	59
Gambar 3. 8 Peta Jenis Tanah Kelurahan Sukorejo	60
Gambar 3. 9 Peta Gerakan Tanah Kelurahan Sukorejo	61
Gambar 3. 10 Peta Jenis Batuan Kelurahan Sukorejo	62
Gambar 3. 11 Peta Pola Aliran Sungai Kelurahan Sukorejo	63
Gambar 3. 12 Peta Hidrogeologi Kelurahan Sukorejo	64
Gambar 3. 13 Peta Tata Guna Lahan Kelurahan Sukorejo	65
Gambar 3. 14 Diagram Proporsi Penggunaan Lahan Kelurahan Sukorejo	65
Gambar 4. 1 Piramida Penduduk Kelurahan Sukorejo Tahun 2017	74
Gambar 4. 2 Persentase Jumlah Penduduk Usia Produktif Kelurahan Sukorejo.....	77
Gambar 4. 3 Persentase Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian	79
Gambar 4. 4 Persentase Jumlah Penduduk Kelurahan Sukorejo	82
Gambar 4. 5 Grafik Radar Ketahanan Komunitas Masyarakat Sukorejo	109
Gambar 4. 6 Grafik Perbandingan Nilai Indeks Ketahanan Aspek Psikologis.....	119
Gambar 4. 7 Peta Nilai Indeks Ketahanan Aspek Psikologis	121
Gambar 4. 8 Grafik Perbandingan Nilai Indeks Ketahanan Kohesi Sosial dan Kependudukan	130
Gambar 4. 9 Peta Nilai Indeks Kohesi Sosial dan Kependudukan	132
Gambar 4. 10 Grafik Perbandingan Nilai Indeks Ketahanan Aspek Ekonomi.....	140
Gambar 4. 11 Peta Nilai Indeks Ketahanan Aspek Ekonomi	142

Gambar 4. 12 Kondisi Jalan di Depan SDN Sukorejo 03	147
Gambar 4. 13 Grafik Perbandingan Nilai Indeks Ketahanan Akses Fasilitas	151
Gambar 4. 14 Peta Nilai Indeks Ketahanan Aspek Akses Fasilitas	153
Gambar 4. 15 Grafik Perbandingan Nilai Indeks Ketahanan Komunitas Sukorejo	154
Gambar 4. 16 Peta Nilai Indeks Ketahanan Komunitas Sukorejo	157

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Resilience atau ketahanan merupakan konsep yang menggambarkan kemampuan suatu sistem untuk bertahan dan kembali ke kondisi semula sesaat setelah mengalami guncangan (Holling, 1973). Konsep *resilience* atau ketahanan populer dalam proses perencanaan wilayah dan kota dalam dua dekade terakhir ini. Penggunaan konsep ketahanan tidak lepas dari munculnya isu mengenai perubahan iklim dan meningkatnya frekuensi kejadian bencana. Jabareen (2013), menginterpretasikan teori *resilience* untuk dapat diaplikasikan dalam praktek ilmu perencanaan wilayah dan kota. Sedangkan Davoudi et al. (2012), mengembangkan sebuah model yang disebut dengan siklus adaptif untuk memahami tahapan yang dialami sebuah sistem hingga dapat disebut *resilience*. Teori ketahanan yang diterjemahkan menjadi konsep kota tangguh (*resilient city*) mulai banyak dikembangkan untuk mengikuti dinamika pembangunan yang memasukkan unsur mitigasi perubahan iklim maupun bencana di dalam prosesnya. Berdasarkan definisi ketahanan atau *resilience*, kota yang tangguh (*resilient city*) adalah kota yang dapat kembali ke kondisi awal (stabil) setelah mengalami guncangan yang dapat berupa *shock* dan *stress*. Contoh guncangan yang dialami perkotaan seperti dampak-dampak perubahan iklim dan kejadian bencana. Sebuah kota tidak dapat dikatakan tangguh apabila belum pernah mengalami gangguan, tekanan atau guncangan yang menyebabkan melemahnya sistem perkotaan. Ketahanan kota adalah kapasitas dari individu, komunitas, masyarakat, institusi, pengusaha dan sistem dalam kota untuk dapat bertahan dan beradaptasi dari berbagai guncangan dan tekanan yang dialami (100 Resilient Cities, 2016).

Salah satu aspek penting untuk menciptakan ketahanan perkotaan adalah ketahanan komunitas. Ketahanan komunitas atau *community resilience* menjadi penting karena frekuensi kejadian iklim ekstrem maupun bencana semakin meningkat dan membahayakan permukiman. Komunitas perlu meningkatkan dan membangun ketahanan sebagai upaya perlindungan dan mengurangi risiko bencana. Penilaian ketahanan komunitas merupakan informasi yang bernilai untuk menyusun strategi dan rencana pengembangan ke depan. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki tiap komunitas, alokasi dan penggunaan sumberdaya dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien (Singh-peterson et al., 2011). Chandler (2012), melihat *community resilience* sebagai sebuah proses adaptif dan transformatif. Terdapat beberapa dimensi dalam ketahanan komunitas yaitu kapasitas adaptif, *self-organization* dan *self-securing agency* (Frazier et al., 2013; Walker & Salt, 2006). Dengan demikian, pentingnya ketahanan komunitas berdampak besar terhadap keselamatan masyarakat terutama mereka yang tinggal di daerah-daerah rawan bencana. Kejadian bencana yang meningkat dan tidak dapat diprediksi mengharuskan komunitas